



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 3 Juni 2023 Halaman 1423 - 1433

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

# Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19

Nur Kholis Hidayat<sup>1</sup> Muhammad Ulfy Fadli<sup>2✉</sup>,

Madrasah Ibtidaiyah (MI) ELPIST Temanggung, Indonesia<sup>1</sup>

Prodi PAI Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia<sup>2</sup>

e-mail :, nkhidayat87@gmail.com<sup>21</sup>, [muhmmadulf18@gmail.com](mailto:muhmmadulf18@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pemerintah melalui MUI berfatwa dengan Nomor 14 Tahun 2020 mengatur aktivitas keagamaan masyarakat yang dilanda wabah Covid-19 termasuk dalam pendidikan Islam. Hal ini merombak pada satuan pendidikan berikut di dalamnya termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam ke arah yang buruk. Maka adanya tulisan ini mempunyai tujuan bagaimana pendidikan karakter yang memang tujuan dari pendidikan dapat tercapai melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemik Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kedu Temanggung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Hasil menunjukkan bahwa pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan berbagai karakter melalui daring karena terdapat beberapa hambatan yang sulit untuk dicari solusi. Dan dari 18 pendidikan karakter yang ditentukan oleh kementerian Pendidikan, hanya 6 yang terlihat menonjol dan dapat diterapkan dalam siswa kelas 4. Di samping itu penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada pembelajaran daring yang benar-benar efektif untuk siswa kategori sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pendidikan Pandemi.

### Abstract

*The government, through the MUI, states that with Number 14 of 2020, assistance in community activities affected by the Covid-19 outbreak is included in Islamic education. This overhauled the following education units including learning Islamic religious education in a bad direction. So this paper has a goal of how character education that comes from education can be achieved through learning Islamic Religious Education during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at SD Negeri 3 Kedu Temanggung. This research uses the type of research that is observed with a quantitative approach so that this research produces descriptive data in the form of words or writings and the behavior of the people being observed. The results show that educators of various Islamic religious education subjects experience difficulties in implementing character through courage because there are several obstacles that are difficult to find solutions. And of the 18 character education determined by the Ministry of Education, only 6 are prominent and can be applied to students in grade 4. In addition, this study concludes that there is no bold learning that is truly effective for students in the primary school category.*

**Keywords:** Character Education, Pandemic Education.

Copyright (c) 2023 Nur Kholis Hidayat, Muhammad Ulfy Fadli

✉ Corresponding author :

Email : : [muhmmadulf18@gmail.com](mailto:muhmmadulf18@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4649>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian atau karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat dan bangsa (Maria Ndun, 2019: 6). Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Muhamimin, 2003: 45). Maka dari itu pendidikan merupakan suatu yang penting dan merupakan suatu kewajiban bagi seseorang, terutama untuk anak-anak. Karena anak yang akan menjadi generasi penerus bagi bangsa.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membangun kepribadian anak manusia menjadi lebih baik (Bariyah, 2019: 230). Oleh karenanya, dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter (Akhmad Muhamimin Azzet, 2011: 60).

Hal yang melekat terhadap pembenahan dan pembentukan karakter adalah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena dalam mata pelajaran ini terdapat beberapa praktik keagamaan yang dapat membentuk karakter individu peserta didik. Selain itu terdapat adanya fakta bahwa karakter peserta didik semakin menurun. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kasus misalnya kurangnya adaptasi peserta didik kepada pendidikannya, bahasa yang digunakan semakin tidak sopan, dan budaya *cheating* saat ujian (Wiwik Maladerita, Dina Dahliana, Maistika Ratih, 2019: 198–204). Maka sangat efektif jika pembenahan karakter ditepakan oleh pendidik atau guru pendidikan agama Islam. Namun semua kegiatan termasuk pembelajaran dalam satuan pendidikan tidak boleh dilakukan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan adanya pandemi di Indonesia.

Pemerintah melalui MUI berfatwa dengan Nomor 14 Tahun 2020 mengatur aktivitas keagamaan masyarakat yang dilanda wabah COVID-19 termasuk dalam pendidikan Islam. Hal ini merombak pada satuan pendidikan berikut di dalamnya termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam ke arah yang buruk. Berbagai kebijakan seperti kebijakan *Work From Home* (WFH) atau kerja dari rumah, *social and physical distancing* atau pembatasan sosial, dan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menggunakan sistem daring (online) turut meramaikan dinamika pendidikan Islam (Prasetya & Fahmi, 2020: 25). Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka, beralih menjadi daring.

Pada akhirnya pemerintah membuat kebijakan dengan menerbitkan SKB (surat keputusan bersama) empat menteri tentang penyelenggaran pembelajaran di awal tahun pelajaran 2020/2021, dan Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat bagi madrasah untuk mendukung pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 (Bai Rohimah, 2020: 340–350).

Hal yang perlu diperhatikan adalah terkait metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam yang menerapkan praktik keagamaan dalam rangka membangun karakter. Meskipun metode ceramah dan tanya jawab juga dapat dilakukan dalam pembelajaran daring, akan tetapi metode praktik tidak bisa dilakukan dan menghambat. Maka perlu adanya inovasi agar dalam pembelajaran agama Islam dapat menanamkan karakter terhadap peserta didik dengan kurikulum darurat di atas.

Penelitian jenis ini telah diteliti oleh beberapa peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agustien Lilawati yang berjudul Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. Penelitian ini memfokuskan bagaimana orang tua di rumah dapat menjadi motivator dalam memberikan arahan terkait pembelajaran di rumah (Lilawati, 2020: 549).

Peneliti selanjutnya yaitu Daniati Daniati, Bambang Ismanto, Dwi Iga Luhsasi dengan judul Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa google classroom dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Daniati et al., 2020: 601).

Terdapat persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti pembelajaran masa pandemic. Namun, terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu focus masalah, dimana penelitian ini memfokuskan bagaimana penerapan karakter pembelajaran masa pandemic. Sehingga penelitian ini relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti tentang Implementasi pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemidi Sekolah Dasar Negeri 3 Kedu Temanggung pada kelas 4.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pendidik tidak putus asa dan mendapat motivasi agar dapat menemukan inovasi-inovasi yang dapat dilakukan di kelasnya. Sehingga pendidik selain dapat menansfer ilmunya juga dapat menerapkan pendidikan karekater pada peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Teguh Yunianto, 2021: 43–51). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Temanggung. Adapun sumber datanya adalah pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Kedu temanggung. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan dokumentasi untuk kelengkapan penelitian. Sedang objek materi yang ditanyakan adalah peserta didik kelas 4. Hasil dari wawancara akan di analisis sehingga memunculkan kebaruan-kebaruan yang bersifat deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang pokok mendesak mengingat moral anak bangsa yang semakin tahun semakin bobrok (Lahagu, 2020: 124). Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam satuan lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan motivasi kesadaran untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh dan kuat sehingga dapat terhindar pada perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Di lain itu juga anak bangsa lah yang diharapkan oleh bangsa di masa yang akan datang.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati,pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan dalam setiap keputusan-keputusan yang diambil, dan diharapkan dapat mengimplementasikan keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Haryanto Samani, 2013, : 34).

Pendidikan karakter juga bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter baik berlandaskan kebijakan-kebijakan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Kemudian pendidikan karakter juga difungsikan sebagai pendidikan yang mampu mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga memiliki nilai dan karakter yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Agus Wibowo, 2012: 97).

Jadi pendidikan karakter dapat disimpulkan yaitu penanaman nilai-nilai karakter yang digunakan untuk membentuk individu sehingga memiliki karakter yang baik untuk dirinya sendiri, keluarga, dan bangsa. Selain itu pendidikan karakter juga dapat diapahami sebagai penanaman kerakter yang bertujuan untuk membangun akhalak, moral serta mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam serta tercapainya intelektual emosional dan sepiritual peserta didik yang dapat berkembang secara maksimal.

Adapun tujuan dari Pendidikan karakter diantaranya mengembangkan potensi nurani dan afektif peserta didik sebagai warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan sikap dan perilaku dari peserta didik sehingga sejalan dengan nilai-nilai tradisi budaya bangsa yang religius,

menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, inovatif, dan berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan kehidupan di lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, penuh kreatifitas, dan bersahabat dengan rasa kebangsaan tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2010).

### Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber pada agama, budaya, falsafah Negara, dan tujuan pendidikan nasional yaitu :

Tabel 1. Jenis Pendidikan Karakter

No	Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
2	Jujur	Upaya dalam menjadikan dirinya agar selalu dipercaya baik perkataan, tindakan, dan pekerjaannya.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang mampu menghargai dan menghormati berbagai perbedaan, baik agama, etnis, suku, pendapat, dan sikap serta tindakan orang lain.
4	Disiplin	Sikap dan tindakan yang mencerminkan perilaku patuh terhadap berbagai aturan
5	Kerja Keras	Sebuah perilaku yang berupaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai persoalan dan hambatan belajar dan tugas, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Melakukan sesuatu hal yang menghasilkan cara atau menghasilkan suatu keluaran baru dari apa yang dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir dan bertindak atas dasar hak dan kewajiban sama dengan yang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Respon yang berupaya mengetahui secara luas dan mendalam dari apa yang dipelajarinya.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir dan berwawasan luas

11	Cinta Tanah Air	dalam menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan atau kelompok Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian yang tinggi terhadap tanah air, baik dari bahasa, lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan menghormati keberhasilan orang lain sehingga merasa ter dorong untuk melakukan sesuatu yang berguna pada masyarakat.
13	Bersahabat/Komunikatif	Sikap dan tindakan yang luwes dengan artian senang bergaul dan bekerjasama dalam hal kebaikan dengan yang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang membuat orang lain merasa tidak terancam dan aman atas dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan membaca berbagai bacaan yang positif dengan berusaha meluangkan waktu.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah berbagai kemungkinan kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan ingin memberi manfaat terhadap orang lain atau masyarakat yang dirasa membutuhkan.
18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang yang sadar akan tugas dan kewajibannya, baik sebagai mahluk beragama maupun ber negara.

Sumber: Pusat Kurikulum dan per buku Kementerian Pendidikan Nasional, 2011

### **Pembelajaran di Masa Pandemi**

Munculnya wabah Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan (Putra & Kasmiarno, 2020: 150). Dunia pendidikan saat ini menjadikan rumah sebagai lembaga pendidikan yang menggantikan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Hal ini dilakukan untuk mengikuti arahan pemerintah terkait surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19.

Proses pembelajaran masa darurat Covid-19 menggunakan media jaringan yang disebut elearning atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran elearning diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara online

dengan jaringan internet. Pembelajaran online dapat menggunakan berbagai aplikasi seperti whatsapp, facebook, youtube, zoom dan aplikasi media sosial lainnya (Nata, 2018: 10–28).

Pembelajaran jarak jauh dengan cara online merupakan hal baru bagi sebagian lembaga pendidikan. Apalagi yang berada dalam daerah yang kurang mendukung jaringan internet. Akan tetapi mau tidak mau harus tetap dilaksanakan karena memang sudah menjadi keputusan.

Pembelajaran daring memberikan hal yang baru baik dalam proses perencanaan maupun proses pembelajaran. Seperti kesepakatan jadwal pembelajaran, mekanisme pembelajaran, aplikasi yang digunakan, ketersediaan fasilitas jaringan, dan lainnya, sehingga bagaimana pun upaya dan cara yang dilakukan pendidik, materi pelajaran harus disampaikan (Masruroh Lubis, 2020: 1–18).

Kondisi pandemi Covid-19 merupakan tantangan baru yang dihadapi oleh pendidik. Hal ini menuntut pendidik untuk berinovasi dan berkreatifitas dalam melaksanakan pola pembelajaran yang berbeda dengan pola sebelumnya tanpa menyampingkan tanggungjawabnya yaitu mendidik sebagaimana mestinya. Teori manajemen mengatakan bahwa inovasi akan terus ada dan harus terus dilaksanakan sepanjang problematika itu ada. Dengan kata lain, inovasi bukanlah bersifat statis, melainkan bersifat dinamis (Syaafaruddin, 2018: 36).

### **Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi**

#### a. Nilai Karakter Religius

Gambaran nilai karakter religius di SD Negeri 3 Kedu adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Praktik yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Dengan memberikan contoh dan pembiasaan kepada peserta didik maka akan lebih mudah melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan setiap hari bahkan setiap pergantian jam pelajaran. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu diyakini memberikan dampak positif terhadap peserta didik, karena terus dimotivasi untuk memiliki ahlak yang baik (Rika Maria, Rifma, 2021, pp. 1503–1512)

Guru PAI SD N 3 Kedu menuturkan :

“Pada sistem tatap muka untuk melakukan pembiasaan beda’ a cukup mudah dan tidak membutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi karena pembelajarannya melalui online via whatsapp jadi membutuhkan waktu yang lama untuk pembiasaan tersebut karena menunggu voice chat dari peserta didik. Walaupun saya terapkan dengan batasan waktu 5 menit untuk mengirim voice chat akan tetapi kurang maksimal”. (Wawancara Hastin Okta Harlina, Guru PAI SD N 3 Kedu, 10 Juni 2021).



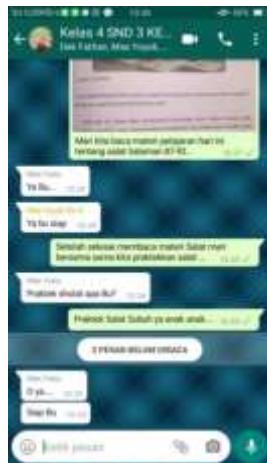
Gambar 1. Penerapan nilai karakter religius

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa implementasi nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius telah terintegrasi pada proses pembelajaran. Walaupun kurang efektif karena melalui online, akan tetapi guru PAI tetap melaksanakan dengan memberikan contoh serta ajakan dalam rangka pembentukan karakter religius.

b. Nilai Karakter Disiplin

Disiplin merupakan suatu kepatuhan terhadap peraturan atau hukum, tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Implementasi nilai pendidikan karakter yaitu nilai kedisiplinan dapat dipahami melalui penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut :

“Upaya untuk menanamkan kedisiplinan kita melalui waktu. Maksudnya adalah menerapkan pembelajaran sesuai jadwal dan sesuai waktunya. Dan dalam pelaksanaannya saya selalu mengingatkan kepada anak untuk menyimak grup yang sudah ada. Kemudian upaya lain dalam karakter disiplin adalah anak-anak kita suruh mengerjakan tugas atau mempraktikkan materi dengan ketentuan waktu”. (Wawancara Hastin Okta Harlina, Guru PAI SD N 3 Kedu, 10 Juni 2021).



Gambar 2. Penerapan nilai karakter disiplin

Data di atas menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan karakter disiplin membutuhkan pembiasaan. Karena harus mengingatkan dan memastikan bahwa peserta didik mengerjakan soal atau mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Belum juga masuk pada persoalan sanksi sebagai bentuk konsisten. Maka guru PAI juga menerapkan sanksi berupa tugas khusus agar nantinya dapat dijadikan pembelajaran.

Di luar itu pendidik juga selalu mengingatkan kepada orang tua kaitanya dengan penggerakan soal, sehingga hubungan antara guru dan orang tua bisa terjalin demi kesuksesan suatu pembelajaran online.

c. Nilai Karakter Tekun

Tekun berati rajin, sungguh-sungguh melaksanakan sesuatu. Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan atau jemu, dan mau belajar pada kesalahan orang lain maupun dirinya dimasa lalu agar tidak terulang kembali di hari selanjutnya. Implementasi karakter tekun pada pembelajaran PAI di SD N 3 Kedu dapat dilihat dari penjelasan guru PAI :

“Kita menerapkan wajib hadir pada saat pembelajaran. Walaupun melalui whatApp akan tetapi saya selalu memastikan dengan melontarkan absensi kelas dengan batasan waktu. Alhamdulillah mendapat respon yang baik dan selalu hadir walaupun kadang ada yang ijin. Selain itu juga saya mengingatkan kepada peserta didik dan orang tua jika ada tugas. Saya rasa ini dapat menumpuhkan

karakter tekun bagi peserta didik". (Wawancara Hastin Okta Harlina, Guru PAI SD N 3 Kedu, 10 Juni 2021).



Gambar 3. Penerapan nilai karakter tekun

Berdasarkan penuturan di atas, jelas bahwa karakter tekun diterapkan dan mendapat hasil yang maksimal terlihat dari kehadiran peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu juga guru PAI juga mengingatkan jika ada tugas kepada orang tua sehingga penanaman karakter tekun bisa terlaksana.

d. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu ditandai dengan banyaknya pertanyaan diajukan, selalu timbul rasa penasaran, menggali, menjelajahi, menyelidiki, tertarik pada berbagai hal yang belum ditemukan jawabannya, mengintai, mengintip, dan mengelisahkan rasa ingin tahu yang terus berkembang dan seolah-olah tanpa batas itu menimbulkan perbendaharaan pengetahuan pada manusia itu sendiri.

Adapun implementasi dari karakter rasa ingin tahu dapat dilihat dari keterangan guru PAI sebagai berikut :

“Saat pembelajaran atau dalam pemberian tugas, anak-anak selalu bertanya. Entah bertanya tentang materi pelajaran atau bertanya kaitanya dengan tugasnya. Ini merupakan respon terhadap hal yang belum dipahaminya. Kadang saya juga memancing anak untuk bertanya dengan cara sengaja menyalahkan materi yang sebenarnya. Dari sini nanti anak akan aktif bertanya”. (Wawancara Hastin Okta Harlina, Guru PAI SD N 3 Kedu, 10 Juni 2021).



Gambar 4. Penerapan nilai karakter rasa ingin tahu

Dari penuturan tersebut dapat dipahami bahwa rasa ingin tahu bisa muncul dari stimulus yang disampaikan oleh pendidik. Di sisi lain juga karena pembiasaan-pembiasaan lain yang menyebabkan peserta didik aktif untuk bertanya. Walaupun terkadang yang ditanyakan adalah hal-hal yang kecil, akan tetapi penanaman karakter rasa ingin tahu merupakan hal yang penting. Karena dari situ muncul keberanian untuk melangkah kedepan dan menjadi individu yang haus akan ilmu.

e. Nilai Karakter Peduli

Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya. Peduli tersebut menuntut kepekaan hati seseorang terhadap situasi di sekitar. Peduli bukan hanya soal materi akan tetapi merambah sampai sosial. Hal ini diperjelas oleh implementasi yang diterapkan oleh guru PAI :

“Implementasi kepedulian yang kita terapkan adalah pengumpulan tugas. Jadi tugas itu kita berikan kemudian dikumpulkan di sekolah pada tanggal sekian. Jika ada salah satu peserta didik yang belum bisa mengumpulkan karena sakit, itu bisa konfirmasi lewat grup. Kemudian saya ijinkan dan mengajak semua peserta didik untuk saling mendo’akan. Karena tidak mungkin juga masa covid seperti ini kita jenguk bersama-sama”. (Wawancara Hastin Okta Harlina, Guru PAI SD N 3 Kedu, 10 Juni 2021).



Gambar 5. Penerapan nilai karakter peduli

Penuturan di atas menunjukkan bahwa karakter kepedulian dapat dibangun melalui kepekaan sosial. Jadi peserta didik dapat belajar dari kejadian tersebut bahwa *support* atau motivasi kepada teman mempunyai pengaruh yang positif.

f. Nilai Karakter Tanggungjawab

Nilai karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya , negara dan Tuhan yang Maha Esa (Moh. Harun Al Rosid, 2014: 21–43).

Adapun implementasi nilai karakter tanggungjawab yang ditepakan di SD Negeri 3 Kedu Temanggung adalah sebagai berikut :

“Dalam penerapan karakter tanggungjawab itu kita praktikkan ketika selesai materi tentang sholat. Setelah membaca dan menelaah materi tentang kewajiban sholat, maka langsung kita suruh untuk praktik. Di samping itu setelah selesai pembelajaran kita ingatkan sebagai pemeluk agama yang baik untuk melaksanakan sholat 5 waktu.”. (Wawancara Hastin Okta Harlina, Guru PAI SD N 3 Kedu, 10 Juni 2021).



Gambar 6. Penerapan nilai karakter tanggungjawab

Penuturan dari guru PAI memberikan pandangan yaitu untuk menumbuhkan karakter tanggungjawab dapat dilakukan dengan cara setelah setelah selesai materi pembelajaran selalu mengingatkan peserta didik untuk menjalankan sholat 5 waktu. Hal ini masuk ke dalam tanggungjawab sebagai pemeluk agama yang baik.

### **Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi**

Pelaksanaan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik tentu tidak bisa murni dari pihak sekolah, apalagi hanya mengandalkan guru PAI. Harus melibatkan berbagai pihak seperti keluarga dan lingkungan sekitar agar proses penanaman pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. Apalagi pada musim pandemi yang semuanya serba sulit termasuk dalam proses pembelajaran berlangsung. Butuh perhatian yang lebih dari berbagai pihak dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Begitu pula yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Kedu di Masa Pandemi yang mempunyai hambatan diantaranya :

- a. Alat komunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi harus menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, salah satunya melalui aplikasi whatsapp. Masih adanya keluarga yang belum mempunyai smartphone sehingga terkadang menyimak pembelajaran melalui temannya.
- b. Media pembelajaran yang digunakan monoton, sehingga membuat peserta didik terkadang kurang fokus.
- c. Karakter atau perilaku peserta didik sulit untuk dipantau secara maksimal. Apalagi hanya memakai aplikasi Whatsapp yang tidak bisa bertatap muka dengan semua peserta didik dalam satu forum.
- d. Sulit memberikan penilaian baik penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester karena hanya berbasis tugas dan tidak bisa melihat secara langsung prosesnya (Wawancara Hastin Okta Harlina, Guru PAI SD N 3 Kedu, 10 Juni 2021).

### **SIMPULAN**

Pendidikan karakter dapat tercapai jika terjadi adanya dukungan dari beberapa unsur yaitu pendidik, keluarga, dan lingkungan Implementasi. Nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pa di masa pandemi di sd negeri 3 temanggung menggunakan aplikasi whatsapp yang dilakukan dengan maksimal, sehingga dapat menumbuhkan pada peserta didik. Kendati demikian, dengan menggunakan aplikasi whatsapp memang terdapat banyak kekurangan seperti halnya monoton. Maka diperlukan inovasi agar lebih efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Setrategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 5 No 3 Juni 2023  
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

Pelajar.

- Akhmad Muhamimin Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Ar-Ruzz Media.
- Bai Rohimah. (2020). Solusi Pembelajaran Agama Islam Online Di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 3, No.1.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <Https://Doi.Org/10.24090/Jk.V7i2.3043>
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601. <Https://Doi.Org/10.33394/Jk.V6i3.2642>
- Haryanto Samani. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Pt. Remaja Rosda Karya.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lahagu, A. (2020). Peran Pak Dalam Membangun Karakter Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Osfpreprint*, 1, 124–126.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V5i1.630>
- Maria Ndun, E. (2019). *Peran Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Pendidikan Di Indonesia*. Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. <Https://Ntt.Kemenag.Go.Id/Opini/628/Peran-Pendidikan-Agama-Dan-Moral-Dalam-Pendidikan-Di-Indonesia>
- Masruroh Lubis. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Fitroh : Journal Of Islamic Education*.
- Moh. Harun Al Rosid. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Darussalam Banyuwangi. *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vi, No.1.
- Muhamimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*.
- Prasetya, S. A., & Fahmi, M. (2020). Reorientasi, Peran Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Tengah Pandemi. *Tarbawi*, 9(1), 21–38. <Https://Doi.Org/10.36781/Tarbawi.V9i1.3128>
- Putra, M. W. P., & Kasmiaro, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan. *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 144–159.
- Rika Maria, Rifma, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, No. 4, 1503–1512.
- Syaafaruddin. (2018). *Psikologi Organisasi Dan Managemen*. Prenata Media Group.
- Teguh Yunianto, M. A. R. (2021). Analisis Kesesuaian Materi Ipa Dalam Buku Siswa Kelas Iv Semester 1 Sd/Mi Dengan Kurikulum 2013. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13, No. 1, 43–51.
- Wiwik Maladerita, Dina Dahliana, Maistika Ratih, R. (2019). Implementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, No. 3, 198–204.
- Wawancara Hastin Okta Herlina. 2021. Guru Pendidikan Agama Islam.